

BAB 2.

GAMBARAN UMUM

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

2.1.1 Terminologi Proyek

A. Pengertian Sekolah Menengah Atas

Dalam Peraturan Undang – Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Pendidikan merupakan salah satu hal terencana untuk memberikan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara kecerdasan, kepribadian, maupun spiritualitas keagamaan.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tuntutan dalam hidup untuk tumbuh kembang anak untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan.

Dilansir dari hasil survey EFA (Education for All) dan UNESCO, Pada era globalisasi, pendidikan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih rendah sehingga memerlukan perhatian khusus. Indonesia masih berada di peringkat ke – 69 dari 76 negara. Kualitas pendidikan yang baik akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dimana dilihat dari wawasan, kepribadian, maupun sikap.

Kemudian Pemerintah Indonesia telah memberikan kebijakan program yang wajib di dapat oleh seluruh masyarakat dimana ilmu – ilmu yang di dapat nantinya dapat membangun dan menyejahterakan dunia. Maka dari itu Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan menengah yang wajib diikuti sesuai dengan tata aturan Pemerintah yaitu Wajib Belajar (Wajar) selama 12 tahun yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 19 tahun 2016 mengenai Program Indonesia Pintar.

Tujuan dari penerapan program Wajib Belajar 12 tahun ini sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Tantangan Indonesia di bidang pendidikan semakin hari semakin tinggi. Pelajar di Indonesia harus cukup cerdas untuk menanamkan identitas dan jati diri sebagai penerus generasi emas dan juga berdaya saing global.

Oleh sebab itu, dibutuhkan wadah yang dapat memfasilitasi pelajar – pelajar Sekolah Menengah Atas untuk dapat berdinamika dan mencetak lulusan – lulusan dengan kualitas terbaik.

Pada standar pendidikan yang ditentukan oleh Kemendikbud, kurikulum di Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas mewajibkan peserta didik menempuh pendidikan dalam waktu 3 tahun. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas terbagi menjadi 3 kategori jurusan yaitu IPA, IPS, Bahasa. Muatan jurusan ini sesuai dengan potensi dari peserta didik. Pada kurikulum tersebut, peserta didik akan diberikan pendidikan secara akademik maupun non akademik untuk menciptakan lulusan pelajar Sekolah Menengah Atas yang berkualitas. Untuk menunjang ketercapaian mutu dan kualitas yang baik, diperlukan adanya ruang – ruang dan fasilitas yang memadai agar peserta didik maupun staff pengajar dapat secara aman dan nyaman melakukan kegiatan belajar mengajar.

B. Definisi Agama Katolik

Menurut data yang ada pada katolisitas.org, agama akan memberikan tuntunan terhadap kepercayaan dan perwujudan iman sebagai bentuk penyembahan kepada Tuhan yang telah dipercayai dengan pengajaran moral dan hidup yang berkualitas.

Pada katolisitas.org itu pula, agama Katolik sendiri memiliki tugas untukewartakan injil dengan pengajarannya pada alkitab dan tradisi suci. Kehidupan beragama Katolik menghormati agama – agama lain dengan menjunjung tinggi toleransi. Kehidupan Gereja Katolik senantiasa melakukan evangelisasi dengan karya dan perbuatan kasih.

Kehidupan beragama harus muncul dari masing – masing individu dan bukan sebuah paksaan dimana harus memberikan kebebasan beragama dan bijaksana dalam memberikan kesaksian Kristus.

C. Pengertian Asrama Katolik

Pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 97 tahun 2018 pasal 33

disebutkan bahwa asrama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebagai bentuk pengembangan karakter. Pihak DITJENBIMAS Katolik mewajibkan Sekolah Menengah Atas Katolik harus menyelenggarakan pendidikan berpola asrama.

Asrama Katolik memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan karakter pribadi peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, selain itu peserta didik dapat meningkatkan potensi minat dan bakat dengan tetap menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peka, kreatif, kritis, dan jujur serta menciptakan suasana kekeluargaan dan tata hidup yang teratur.

Asrama Katolik disini merupakan fasilitas yang dapat mendukung sekolah menengah atas yang akan dibuat, dimana asrama ini dapat menjadi tempat menghuni atau tempat tinggal sementara peserta didik dengan adanya beberapa peraturan – peraturan tertentu yang berpedoman pada iman katolik. Asrama ini diharapkan dapat menjadi wadah siswa/i menumbuhkan iman, meningkatkan kedisiplinan, serta memiliki karakter kepribadian yang baik.

Kemudian yang wajib pada asrama yaitu kelengkapan ruang tidur, ruang makan, kamar mandi, uks, ruang pembina, dapur, dan juga ruang penunjang lainnya.

D. Tata Aturan Sekolah Menengah Atas Katolik

Pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 54 tahun 2014, Penyelenggaraan Sekolah Menengah Atas Katolik berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengamalkan nilai – nilai keKatolikan yang beriman dan berakhlak mulia.

Muatan pelajaran yang digunakan sebagai kurikulum pada Sekolah Menengah Atas Katolik mengikuti kurikulum dari pemerintah yang ada saat ini sesuai dengan standar nasional pendidikan di seluruh warga NKRI yang kemudian diberikan penambahan pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan yang diatur dalam Pasal 5 ayat 2 yaitu pembelajaran kitab suci, etika kristiani, sejarah gereja katolik, liturgi, kateketik, pastoral, dan juga doktrin dari gereja Katolik. Adapun pendidikan agama Katolik ini merupakan persetujuan dari Keuskupan Agung dan juga Gereja Katolik.

Kemudian pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 97 tahun 2018, persyaratan administratif pendirian Sekolah Menengah Atas Katolik yaitu wajib memenuhi standar nasional pendidikan dimana penyelenggara harus berbadan hukum, memiliki struktur organisasi yang jelas, pembuatan surat ijin operasional kepada DIRJEN BIMAS Katolik, mendapat rekomendasi dari pimpinan gereja yaitu uskup, mendapat rekomendasi dari Menteri Agama Provinsi dan Kota, sertifikat tanah, dan juga sanggup untuk menyelenggarakan pendidikan paling sedikit 3 bulan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 59 tahun 2014, peraturan pada kurikulum 2013 mengharuskan bahwa kegiatan pembelajaran harus diselenggarakan dalam waktu 45 menit dalam 1 jam pelajaran dengan interaktif maupun partisipatif yang dapat digunakan peserta didik untuk membangun minat bakat maupun kemandirian.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007, Setiap Sekolah Menengah Atas Katolik wajib memiliki sarana prasarana yang memenuhi standar seperti lahan, ruang kelas, ruang kepala, ruang guru, tata usaha, dan tempat lain yang dapat mendukung aktivitas peserta didik.

2.2 GAMBARAN UMUM FUNGSI BANGUNAN

2.2.1 Tinjauan Fungsi Bangunan

A. Kurikulum Sekolah Menengah Atas

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 59 tahun 2014, Mata pelajaran Sekolah Menengah Atas sesuai dengan Kurikulum 2013 terbagi menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Kelompok A (Wajib)

- Pendidikan Agama
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)
- Bahasa Indonesia
- Matematika
- Sejarah Indonesia

- Bahasa Inggris
2. Kelompok B
 - Seni Budaya
 - Pendidikan Jasmani
 - Prakarya
 3. Kelompok C
 - Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 - a. Matematika
 - b. Biologi
 - c. Fisika
 - d. Kimia
 - Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a. Geografi
 - b. Sejarah
 - c. Sosiologi
 - d. Ekonomi
 - Peminatan Bahasa dan Budaya
 - a. Bahasa dan Sastra Indonesia
 - b. Bahasa dan Sastra Inggris
 - c. Bahasa dan Sastra Asing Lainnya
 - d. Antropologi

Kemudian pada perkembangannya dengan menyesuaikan kondisi saat ini, Kemendikbud mencanangkan kurikulum merdeka yang akan digunakan untuk seluruh sekolah terkhusus Sekolah Menengah Atas. Kurikulum Merdeka ini dirancang lebih sederhana dan efektif untuk membuat peserta didik lebih aktif dan transformatif. Alokasi mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka ini ialah :

1. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Pancasila
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. IPA
 - Fisika

- Kimia
 - Biologi
6. IPS
 - Fisika
 - Kimia
 - Biologi
 7. Bahasa Inggris
 8. PJOK
 9. Informatika (TIK)
 10. Seni Rupa
 11. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)

Kedua kurikulum ini dibedakan pada penggunaan jenjangnya, dimana pada kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka sehingga peserta didik dituntut untuk mengikuti seluruh pelajaran sesuai dengan aturan pemerintah yang sudah mulai diberlakukan di sekolah – sekolah, sedangkan pada kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013 yang telah masuk ke dalam peminatan. Mata Pelajaran peminatan ini memiliki waktu 16 jam pelajaran dalam satu minggu. Baru – baru ini pihak pemerintah mencanangkan kepada seluruh sekolah untuk menerapkan dalam 1 minggu mencakup 5 hari sekolah, hanya saja mengikuti dari SMA Van Lith dan SMA Sedes Bedono, pihak sekolah tetap menjalankan 6 hari sekolah dikarenakan kegiatan setiap harinya harus dipantau dan memberikan pengetahuan yang optimal dimana siswa dituntut untuk mengikuti 48 jam pelajaran menyesuaikan dengan kondisi saat ini dengan 8 jam pelajaran per harinya.

B. Kurikulum Sekolah Menengah Atas Katolik

Kurikulum keagamaan yang diatur pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 54 tahun 2014 Pasal 5 ayat 2 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan agama yang harus diterapkan yaitu pembelajaran kitab suci, kateketik, doktrin gereja katolik, pastoral, liturgi, dan etika/moral kristiani. Kurikulum keagamaan tersebut disetujui oleh Gereja Katolik dan Uskup. Kurikulum tersebut yang akan membentuk peserta didik dalam

mengamalkan nilai – nilai ajaran agama katolik serta memiliki karakter pribadi yang sesuai dengan aturan Tuhan YME.

Pada SMA Van Lith terdapat kurikulum pengembangan spiritualitas (PESPIKA) yang merujuk pada pengembangan karakter dan juga spiritualitas “Hidup Dalam Kristus”. Pada PESPIKA ini terbagi menjadi Kristiani, Unggul, Cerdas, Visioner, dan Peduli. Kurikulum ini akan mengarah terhadap kegiatan – kegiatan yang akan ditanamkan kepada peserta didik.

C. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah

Pelaksanaan pendidikan sekolah harus mengalami perkembangan dan peningkatan mutu kualitas seiring berjalannya waktu. Untuk mencapai ketercapaian tujuan tersebut, pemerintah menyusun delapan Standar Nasional Pendidikan yang diatur pada Peraturan Pemerintah RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar ini merupakan kriteria minimum sistem pendidikan di seluruh Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran yang ditentukan oleh pemerintah ini memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik agar dapat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, serta membangun jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

D. Indikator Kategori Sekolah Berkualitas

Menurut Sallis (2002), indikator sekolah yang dikatakan berkualitas dan bermutu ialah berfokus pada upaya pengembangan gedung dan sumber daya manusia, dan juga memperbaiki fasilitas dan kualitas layanan secara berkala.

Kemudian menurut Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Prof. Dr. H. Arief Rachman, MPd, sekolah harus memberikan rasa nyaman dan aman untuk peserta didiknya. Selain itu juga visi misi sekolah harus benar – benar ditanamkan kepada seluruh warga sekolah, memilih pemimpin yang profesional, kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang mendukung serta guru yang dapat komunikatif kepada peserta didiknya.

E. Keunggulan Sekolah Menengah Atas Berasrama

Sesuai dengan data Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Atas Berasrama menjadi salah satu alternatif pendidikan yang banyak digemari oleh para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Tujuan dari Sekolah Menengah Atas Berasrama ini yaitu secara langsung menjalankan praktik kepada peserta didik, guru, dan pembimbing.

Dampak positif dari Sekolah Menengah Atas Berasrama yaitu menambah wawasan pendidikan keagamaan yang belum tentu didapat di sekolah biasa, membangun interaksi sosial antar siswa, melatih anak untuk bertanggung jawab, jujur, dan disiplin, serta menguatkan nilai – nilai karakter dalam diri peserta didik untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

F. Unit Hunian Asrama

Menurut De Chiara & Callender, 1980, persyaratan rancangan unit asrama yang ideal harus memperhatikan aktivitas dan kualitas lingkungan yang ada. Aktivitas di dalam unit asrama yaitu belajar, tidur, cuci jemur, makan, dan bersosialisasi.

G. Kualitas Lingkungan Unit Hunian Asrama

Menurut De Chiara & Callender, 1980, kualitas lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan psikologis siswa/i. Kualitas lingkungan mencakup pencahayaan, warna, tekstur, material, akustik, dan termal.

Pada kualitas termal, ruang unit asrama yang baik harus memberikan kenyamanan untuk orang di dalamnya. Kualitas termal ini bisa didapatkan pada penghawaan alami dengan ventilasi yang memadai dan juga penghawaan buatan dengan ac. Kemudian pada pencahayaan harus memperhatikan pada kesesuaian ruang yang digunakan dimana memiliki perbedaan penggunaan pencahayaan seperti pada saat tidur yang membutuhkan lampu redup dan juga saat belajar yang membutuhkan lampu yang terang.

Dalam hunian asrama harus memperhatikan ketenangan dengan mencari lokasi atau kondisi lingkungan akustik yang ideal atau dengan cara pemberian peredam kebisingan. Selain itu, material, tekstur, maupun warna juga merupakan hal yang penting. Penggunaan material dan tekstur harus memilih yang ramah lingkungan.

H. Jenis – Jenis Asrama

Menurut Garis Panduan dan Peraturan bagi Perancangan Bangunan oleh Jawatankuasa Kecil Piawai dan Kos bagi JPPN tahun 2005, asrama dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Sistem 1 orang 1 kamar (Single Rooms), sistem ini hanya diperuntukkan kepada 1 pelajar saja di dalam 1 kamar.
2. Sistem 2 orang 1 kamar (Double Rooms), sistem ini menggunakan tempat tidur tingkat (double decker) dimana pada saat pelajar sudah masuk tingkat kelas tertinggi, diperbolehkan untuk mengganti tempat tidur.
3. Sistem 3 orang 1 kamar (Triple Rooms), sistem ini menggunakan tempat tidur masing – masing dengan kasur dan meja belajar bertingkat.
4. Sistem 4 orang 1 kamar (Four – Student Rooms), sistem ini menggunakan 2 tempat tidur tingkat.
5. Sistem Dormitori (Dorm Room), sistem ini digunakan pada sekolah menengah dimana dalam satu kamar berisi 8 – 12 pelajar dengan ruang yang cukup besar.
6. Campuran, sistem ini menggabungkan ketiga sistem diatas sesuai dengan kebutuhan.

Di dalam unit asrama sendiri menurut Muslim et al., terdapat fasilitas yang dapat digunakan untuk bersama di dalam sebuah asrama, yaitu :

1. Ruang Makan / Rafter
2. Dapur
3. Kamar Mandi
4. Area Belajar
5. Area Rekreasi

I. Standar Ukuran Asrama

Menurut Time Saver Standard for Building Types Joseph De Chiara, Michael J. Crosbie, ukuran atau standar unit asrama ialah :

Tabel 2. 1 Standar Ukuran Ruang

Number of Double Bunks	Number of People	Min. Area needed (sq ft)
2	4	120
4	8	240
6	12	360
8	16	480
10	20	600
12	24	720
14	28	840
16	32	960

Sumber : Time Saver Standard for Building Types

J. Tipologi Asrama

Menurut Time Saver Standard for Building Types Joseph De Chiara, Michael J. Crosbie, tipologi pada asrama ini termasuk pada “educational building” sesuai dengan kebutuhan dan keberadaan badan pendidikan yang memberikan tempat tinggal pada peserta didik.

K. Sirkulasi Koridor

Menurut Lieberman, 1976, sirkulasi koridor terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Open Corridor / Single Loaded Corridor

Sirkulasi memanjang dengan peletakkan ruang di salah satu sisi selasar, pada sisi lainnya open view yang dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan masuk ke ruang hunian. Kekurangan pada model ini ialah membutuhkan lahan yang cukup luas untuk sirkulasi serta sirkulasi secara vertikal kurang baik.

2. Interior Corridor / Double Oaded Corridor

Sirkulasi memanjang dengan ruang hunian yang saling berhadapan sehingga dapat dicapai dari berbagai arah dan lebih efisien. Kekurangan dari model ini ialah kurang adanya privasi antar hunian serta pencahayaan maupun penghawaan hanya dapat dirasakan oleh penghuni asrama yang berada dekat ventilasi.

3. Centered Corridor

Sirkulasi terpusat pada sirkulasi vertikal dimana sirkulasi ini lebih efektif dan privasi hunian cukup tinggi. Kekurangan dari model ini yaitu memiliki jumlah yang terbatas pada ruang hunian di setiap lantainya.

L. Perbedaan SMA Katolik biasa dengan SMA Katolik Berasrama

Tabel 2. 2 Perbedaan SMA Katolik biasa dengan SMA Katolik Berasrama

SMA Katolik Biasa	SMA Katolik Berasrama
Tidak memiliki sarana tempat tinggal asrama	Wajib tinggal di Asrama untuk siswa/i bertempat tinggal lebih dari 10 km
Agama yang dianut berbeda – beda	Agama berbeda – beda dengan berpedoman pada sistem pendidikan Agama Katolik
Sarana dan Prasarana hanya untuk sekolah	Sarana dan Prasarana lebih memadai
Kebebasan untuk menggunakan HP dan Laptop	Terdapat Jadwal dalam menggunakan HP dan Laptop
Kebebasan dalam eksplorasi lingkungan	Terdapat jadwal eksplorasi lingkungan dan gereja 1 minggu 1x serta jadwal pulang 1 bulan 1x
Penataan massa lebih sederhana	Penataan massa lebih kompleks

Sumber : Analisis pada SMA Sedes Sapientiae Semarang dan SMA Sedes Bedono

2.2.2 Pengguna Bangunan

A. Pelaku Tetap

1. Pelaku Sekolah

a. Peserta Didik

Pengguna Bangunan pada Sekolah Menengah Atas Berasrama ini yang menjadi pelaku utama ialah peserta didik dimana menjadi peserta didik di sekolah maupun penghuni di asrama yang akan menggunakan bangunan dalam waktu 24 jam setiap harinya.

Peserta didik mayoritas berada pada rentang umur 15 hingga 18 tahun untuk Sekolah Menengah Atas. Syarat dalam mendaftar pada Sekolah Menengah Atas Berasrama ini mengadopsi dari SMA Sedes Bedono dimana memiliki kebebasan dalam beragama, bersedia tinggal setiap hari nya di asrama pada peserta didik yang memiliki jarak dari rumah ke sekolah lebih dari 10 km, untuk peserta didik dengan jarak rumah kurang dari 10 km diperbolehkan pulang ataupun tinggal di asrama, serta lulus dalam tes masuk ke Sekolah Menengah Atas Berasrama ini.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan peserta didik di dalam bangunan ini ialah :

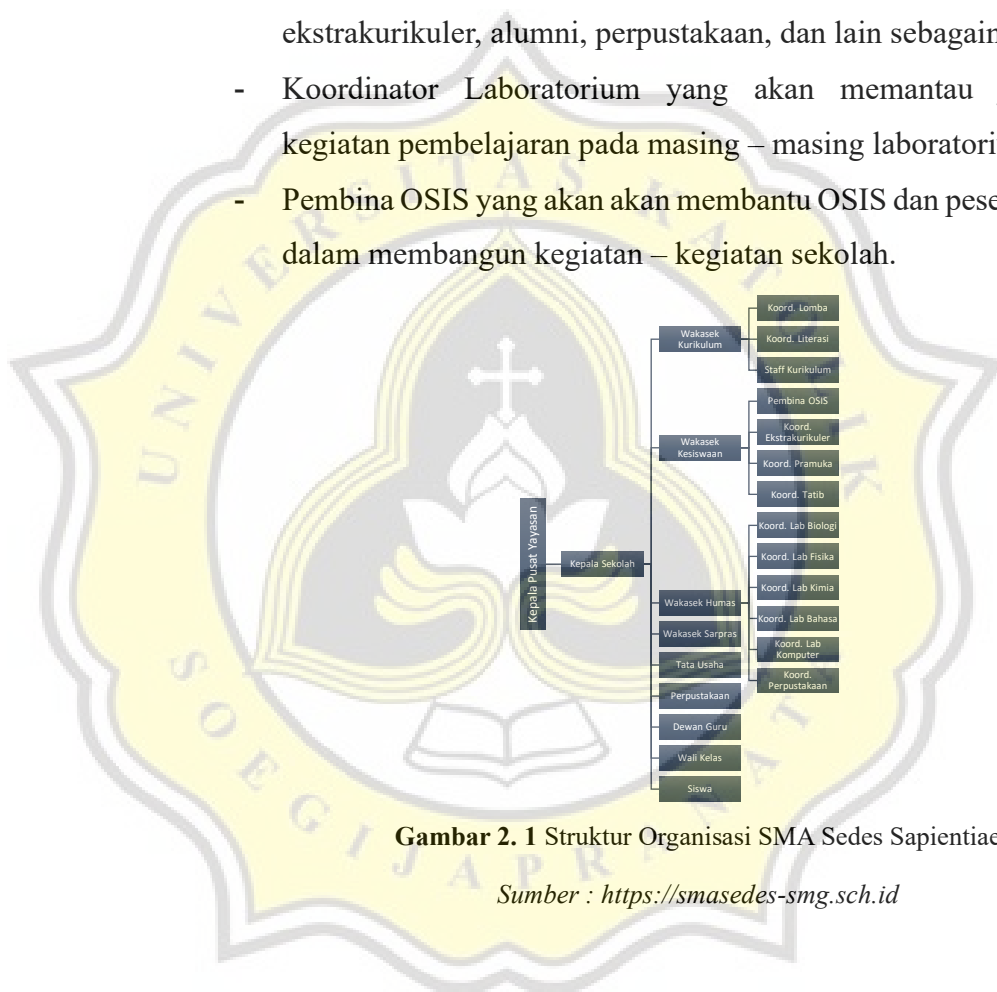
- Melakukan kegiatan pembelajaran
- Mengikuti acara sekolah
- Melakukan kegiatan ekstrakurikuler
- Melakukan kegiatan belajar bersama
- Mengikuti acara maupun jadwal doa wajib yang ada di asrama
- Melakukan kegiatan kerohanian

b. Pengelola Sekolah

Pengelola pada sekolah berfokus pada kegiatan di sekolah sesuai dengan jam operasional yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum Pemerintah. Pengelola sekolah juga bertugas untuk memantau seluruh kegiatan peserta didik maupun staff. Pengelola sekolah dengan jarak rumah yang jauh akan diberikan fasilitas tempat tinggal di area asrama.

Adapun susunan pada pengelola sekolah sesuai dengan struktur organisasi SMA Sedes Sapientiae yaitu :

- Kepala Pusat Sekolah dan Asrama
- Kepala Sekolah
- Wakil Kepala Sekolah yang terbagi sesuai dengan kebutuhan sekolah seperti kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan sarana prasarana.
- Koordinator kegiatan seperti lomba, literasi, tata tertib, ekstrakurikuler, alumni, perpustakaan, dan lain sebagainya.
- Koordinator Laboratorium yang akan memantau jalannya kegiatan pembelajaran pada masing – masing laboratorium.
- Pembina OSIS yang akan akan membantu OSIS dan peserta didik dalam membangun kegiatan – kegiatan sekolah.



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi SMA Sedes Sapientiae

Sumber : <https://smasedes-smg.sch.id>

c. Guru atau Staff Pengajar

Staff pengajar bertugas untuk memberikan seluruh pembelajaran dan pengajaran kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Staff pengajar ini biasanya terbagi sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

d. Staff Sekolah

Staff sekolah di dalam struktur organisasi berada di bawah pengelola yang terbagi menjadi sebagai berikut :

- Staff Administrasi yang akan mengurus segala keperluan biaya, kurikulum, ijazah, surat menyurat, dan lain sebagainya.
- Staff Perpustakaan yang akan mendata seluruh buku, melakukan survey kebutuhan buku peserta didik, serta mengecek secara berkala buku – buku yang ada dan masih dapat digunakan.
- Staff Cleaning service yang akan membersihkan seluruh ruangan dan membukakan kelas setiap harinya.
- Staff Keamanan yang akan menjaga keseluruhan bagian sekolah.
- Staff Koperasi yang akan memberikan fasilitas alat tulis, seragam, dan perlengkapan peserta didik.
- Staff Kantin & Dapur yang akan membuat makanan dan minuman guru dan staff lainnya serta menyediakan makanan maupun minuman untuk peserta didik.

2. Pelaku Asrama

a. Staff Asrama

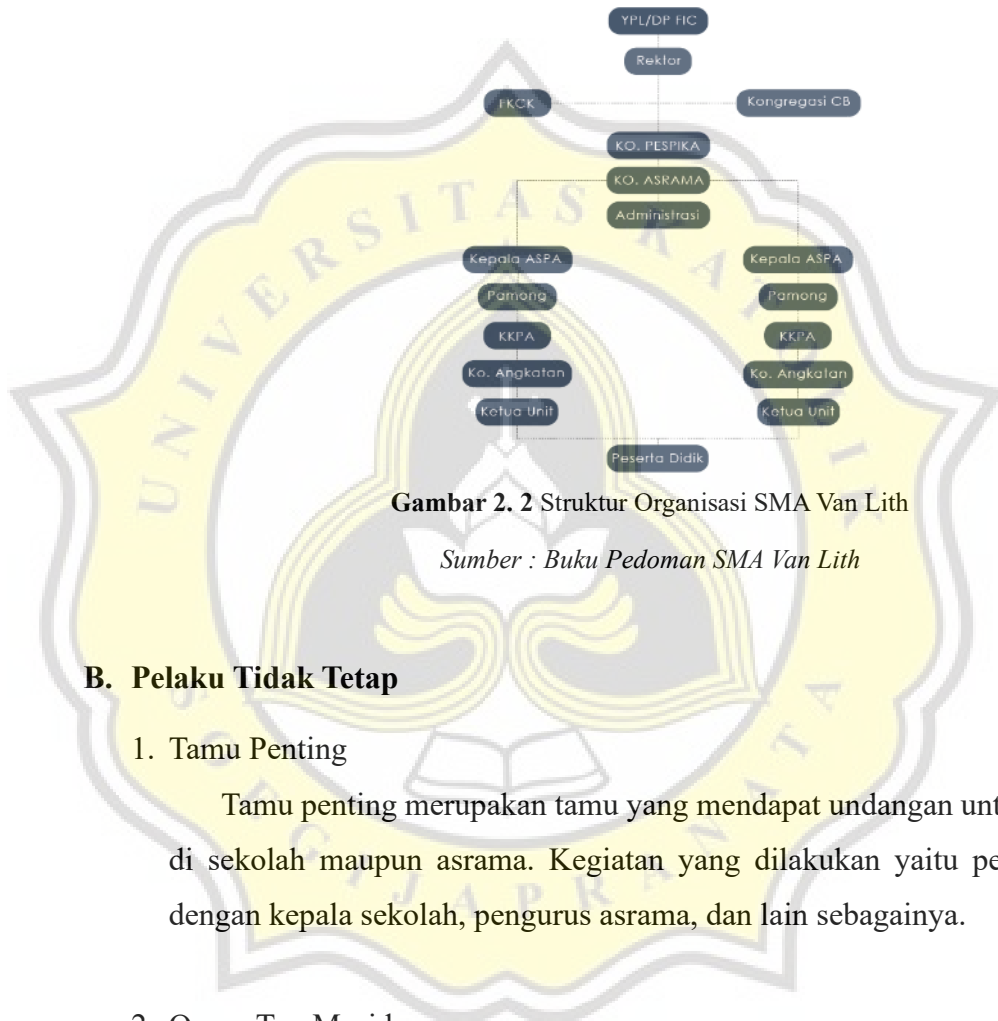
Staff asrama ini yang akan membantu seluruh kegiatan siswa/i penghuni asrama. Adapun staff asrama sesuai dengan struktur organisasi SMA Van Lith terbagi menjadi sebagai berikut :

- Koordinator Asrama ASPA & ASPI yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di asrama putra maupun putri.
- Kepala Asrama ASPA / ASPI yang akan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan di asrama putra atau putri
- Pamong Asrama yang akan membimbing dan mengawasi seluruh siswa/i.
- Staff Dapur yang akan membantu siswa/i membuat makanan maupun minuman untuk siswa/i dan juga para staff asrama.
- Staff Kebersihan yang membersihkan ruang unit asrama.
- Staff Maintenance yang mengurus perawatan bangunan.

- Staff Keamanan yang menjaga kompleks asrama pada putra maupun putri.

b. Tim Kerja Asrama

Tim kerja asrama ini dibentuk oleh siswa/i yang dibagi menjadi beberapa divisi sesuai dengan keperluan dan kegiatan siswa/i di asrama.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi SMA Van Lith

Sumber : Buku Pedoman SMA Van Lith

B. Pelaku Tidak Tetap

1. Tamu Penting

Tamu penting merupakan tamu yang mendapat undangan untuk hadir di sekolah maupun asrama. Kegiatan yang dilakukan yaitu pertemuan dengan kepala sekolah, pengurus asrama, dan lain sebagainya.

2. Orang Tua Murid

Orang Tua murid akan hadir mengunjungi anak – anaknya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah maupun asrama. Orang tua juga biasanya mengatur jadwal bertemu dengan para guru maupun pengurus asrama untuk berkonsultasi.

3. Pengajar (Freelance)

Pengajar freelance atau tidak tetap biasanya dipanggil untuk membantu pengajaran tertentu maupun pengajaran ekstrakurikuler kepada siswa/i.

4. Pengunjung

Pengunjung biasanya akan menghadiri acara – acara yang diadakan pihak sekolah maupun asrama, selain itu dapat juga acara reuni alumni, ataupun hanya melakukan survey dan kunjungan tertentu.

2.2.3 Aktivitas dalam Bangunan

Aktivitas terbagi menjadi dua, yaitu aktivitas sekolah dan aktivitas asrama dimana aktivitas – aktivitas ini mengadopsi dari aktivitas yang dilakukan siswa/i di SMA Van Lith dan SMA Sedes Bedono.

A. Aktivitas Sekolah

1. Aktivitas Intrakurikuler (Belajar Mengajar) - Utama

Aktivitas ini merupakan aktivitas utama yang dilakukan di sekolah sebagai kegiatan belajar mengajar dimana mengacu pada kurikulum yang digunakan sesuai dengan Standar Pendidikan yaitu kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Kegiatan belajar mengajar secara akademik terbagi menjadi 2 bagian yaitu teori dan praktikum. Kegiatan teori merupakan kegiatan yang wajib diberikan untuk pemahaman terhadap peserta didik dimana menekankan pada proses berfikir yang kompleks dan melibatkan keaktifan peserta didik didalamnya serta akan mendapatkan informasi dari berbagai pihak tidak hanya guru saja. Kemudian pada pembelajaran praktikum merupakan pembelajaran yang mengaplikasi dari penjabaran teori yang kemudian dapat meningkatkan pemahaman dengan cara langsung untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan. Praktikum ini bisa dilakukan pada pelajaran biologi, fisika, kimia, bahasa, maupun komputer.

Kemudian kurikulum keagamaan yang menjadi pendukung sesuai dengan Kementerian Keagamaan dimana diajarkan pada pembelajaran

kitab suci, kateketik, doktrin gereja katolik, dan juga kegiatan – kegiatan untuk pengembangan karakter dan spiritualitas terhadap peserta didik.

2. Aktivitas Ekstrakurikuler - Penunjang

Aktivitas ini merupakan sarana pendukung dan menyesuaikan minat bakat peserta didik dimana biasanya diadakan cabang kesenian (dance, paduan suara, solo vocal, band, dan lain sebagainya). Kemudian ada juga pada cabang olahraga (sepak bola, basket, tennis), cabang keterampilan (jurnalistik, fotografi, radio, desain grafis), cabang keagamaan (pendampingan iman, putra putri altar/misdinar, lektor), dan kegiatan lainnya untuk membentuk kepemimpinan seperti PBB / Pasukan Baris Berbaris, pramuka, paskibra.

3. Jadwal Aktivitas / Kegiatan pada Sekolah

- Setiap hari senin – sabtu siswa/i diwajibkan untuk melakukan doa pagi ataupun ekaristi pada pukul 05.20 – 06,00.
- Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin hingga Jumat pukul 06.50 – 13.30.
- Kegiatan belajar mengajar pada hari Sabtu selesai lebih awal yaitu pukul 06.50 – 11.45.
- Setelah kegiatan belajar mengajar. dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, eksplorasi, dan ujian akademi untuk meningkatkan pengembangan minat bakat siswa/i pada hari senin - sabtu pukul 14.10 – 15.40.

B. Aktivitas Asrama

Pada aktivitas di dalam asrama mengadopsi dari SMA Van Lith dengan menggunakan kurikulum pengembangan spiritualitas dan karakter di dalamnya.

1. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang ada pada asrama mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh Kepala Asrama. Adapun jadwal – jadwal tersebut

akan digunakan oleh siswa/i dalam waktu 24 jam setiap harinya dari bangun hingga tidur Kembali.

2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yang dilakukan pada asrama yaitu seperti sidang akademik yang digunakan untuk melatih public speaking siswa/i, kemudian completarium untuk doa karismatik 2x dalam seminggu, opra yang dilakukan 2 minggu 1x untuk kerja bakti membersihkan area asrama, doa lingkungan bersama masyarakat sekitar, pengajaran pendalaman iman katolik, kemudian eksplorasi lingkungan sekitar atau disebut jam bebas yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan juga devosi Bunda Maria maupun doa Taize yang dilakukan setiap minggunya serta pembentukan komunitas Remaja Pecinta Kristus untuk mengikat tali persaudaraan.

3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini dilakukan pada sekolah maupun asrama seperti pemilihan OSIS maupun ketua OSIS, kemudian LDK atau Latihan Dasar Kepemimpinan, rekoleksi sesuai dengan tingkatan kelas, retreat untuk melepas kegelisahan, class meeting yang diadakan tiap akhir tahun ajaran untuk perlombaan antar kelas, bakti sosial untuk mencari dana Bersama, dan edu-fair atau education fair yang diadakan untuk pameran pendidikan perguruan tinggi.

4. Jadwal Aktivitas / Kegiatan pada Asrama

- Setiap hari senin – minggu pada pukul 04.30 – 05.20, siswa/i harus sudah bangun, mandi, dan merapikan tempat tidur.
- Setelah itu pada pukul 05.20 – 06.00 wajib untuk melakukan doa pagi maupun ekaristi pada hari senin – sabtu dan pada hari minggu melakukan ekaristi bersama seluruhnya pukul 05.20 – 06.50.
- Pada hari senin – sabtu setelah melakukan doa pagi, siswa/i diwajibkan untuk makan pagi, cuci piring, dan piket unit asrama pada pukul 06.00 – 06.50.
- Kegiatan sekolah dilakukan pada senin hingga sabtu

- Setelah kegiatan sekolah berakhir, diwajibkan untuk makan siang dan kemudian mengikuti ujian akademi atau ekstrakurikuler sesuai dengan hari yang telah ditentukan.
- Kegiatan pada sekolah selesai, siswa/i diwajibkan langsung mandi dan piket unit serta beristirahat.
- Istirahat berakhir, diwajibkan untuk makan malam bersama – sama dan melanjutkan untuk belajar.
- Sebelum tidur, siswa/i juga diwajibkan untuk melakukan doa malam.
- Tidur malam maksimal pada pukul 21.30.
- Untuk hari minggu banyak dilakukan kegiatan pendalaman iman, eksplorasi, belajar, dan beristirahat.

2.2.4 Fasilitas Bangunan

Berdasarkan dengan kebutuhan fungsi bangunan, maka fasilitas pada bangunan terbagi menjadi 2 yaitu fasilitas sekolah maupun fasilitas asrama yang menjadi sarana pendukung.

A. Fasilitas Sekolah

1. Fasilitas Akademik

Fasilitas akademik ini merupakan fasilitas utama yang ada pada bangunan dimana akan digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar peserta didik dengan guru. Ruang – ruang akademik ini akan menyebar menyesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan masing – masing ruang.

Adapun ruang – ruang yang ada pada fasilitas akademik ialah :

a. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan sarana utama peserta didik dalam menimba ilmu di sekolah. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dirjen Kemendiknas ditetapkan bahwa dalam 1 kelas kapasitas maksimum 32 peserta didik dengan rasio $2m^2$ / peserta didik. Kemudian sesuai dengan pedoman perencanaan bangunan SMA terbagi ke beberapa tipe sesuai dengan jumlah rombongan belajar yang akan diberikan.

Perabot yang ada di dalam kelas yaitu meja kursi siswa yang dibuat 1 meja untuk 2 kursi dengan jarak antar meja \pm 1 meter. Ruang kelas didesain dengan warna terang untuk membuat peserta didik fokus belajar. Kemudian perabot lain yang ada pada kelas yaitu meja kursi guru, lemari buku, papan tulis, lcd, dan perabot – perabot kecil lainnya.

b. Laboratorium

Laboratorium menjadi sarana pendukung dalam melakukan kegiatan di sekolah dimana kegiatan yang dilakukan dapat menambah wawasan secara praktik pada mata pelajaran biologi, fisika, kimia, bahasa, dan komputer. Laboratorium tersebut berbeda – beda sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya, sehingga perabot nya pun menyesuaikan. Sesuai dengan standarnya, Laboratorium didesain dengan warna terang supaya peserta didik dapat fokus praktikum.

2. Fasilitas Non Akademik

Fasilitas non akademik ini merupakan sarana penunjang dalam kegiatan peserta didik di sekolah dimana ruang – ruang ini nantinya dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berfikir dan juga minat bakat dari masing – masing siswa/i seperti ruang osis, ruang alumni, ruang audio visual, ruang musik.

3. Fasilitas Staff dan Pengelola

Ruang staff dan pengelola ini memiliki area atau zoning tersendiri yang dipisah agar memiliki privasi dan tidak terganggu oleh aktivitas dari peserta didik.

Adapun ruang – ruang pada staff dan pengelola yaitu ruang kepala pusat dan sekretariat, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang tata usaha, dan juga ruang arsip.

4. Fasilitas Penunjang

Ruang – ruang penunjang ini bukan menjadi sarana utama di sekolah tetapi diperlukan sebagai pendukung terhadap kegiatan peserta

didik seperti ruang koperasi, kantin, aula, perpustakaan, lobby dan ruang tamu, uks, dan loker siswa.

5. Fasilitas Servis

Ruang service ini harus selalu tersedia di bangunan seperti toilet peserta didik maupun guru, dapur, janitor, ruang genset, cctv, gudang, dan pos satpam untuk keamanan dan perawatan bangunan sekolah.

B. Fasilitas Asrama

1. Ruang Unit Asrama

Ruang unit asrama menjadi fasilitas utama di area asrama dimana mengadopsi dari SMA Van Lith dalam satu unit berisikan 20 orang yang akan digunakan untuk belajar, tidur, mandi, cuci dan jemur baju. Ruang unit harus dibuat dengan memberikan kenyamanan dan ruang privasi yang akan digunakan oleh siswa/i bertempat tinggal dan istirahat. Penataan perabot unit asrama harus menghemat penggunaan ruang dan menciptakan suasana yang harmonis dan akrab satu sama lain.

Perabot yang ada ialah lemari pakaian, meja untuk makan bersama maupun bersantai, rak yang akan digunakan menyimpan barang bersama, ruang tidur, meja belajar, toilet, serta pemberian ruang cuci jemur di setiap unit.

2. Ruang Staff dan Pengelola

Ruang staff dan pengelola pada asrama memiliki area terpisah dengan area unit asrama siswa/i untuk memberikan privasi dan memberikan ketenangan tempat tinggal kepada para staff dan pengelola. Adapun ruang – ruang yang ada pada ruang staff dan pengelola yaitu ruang tidur kepala, ruang tidur staff, ruang makan staff, ruang tamu staff, kamar mandi staff, ruang doa, ruang cuci jemur staff, dan gudang.

3. Ruang Penunjang Asrama

Ruang penunjang ini diberikan untuk mengikat tali persaudaraan antar siswa/i dimana siswa/i dapat melakukan kegiatan bersama seperti

diskusi, rekreasi, makan bersama, belajar bersama, tim kerja bersama, dan lain sebagainya. Ruang – ruang ini harus memberikan keleluasaan dan kenyamanan serta tidak mengganggu privasi dalam unit asrama.

4. Ruang Servis Asrama

Ruang service pada asrama sebagai sarana penunjang ketertiban dan kontrol terhadap asrama seperti ruang pos satpam, genset, cctv, kontrol, dan pompa untuk perawatan bangunan.

2.2.5 Persyaratan Perancangan Bangunan

A. Persyaratan Persyaratan Arsitektural

- Citra visual arsitektural bangunan sekolah dan asrama yang jelas dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan karakter yang dinamis.
- Menyesuaikan konteks lingkungan sekitar dan potensi alam.
- Memberikan kenyamanan dan kesehatan peserta didik supaya dapat terjaga dengan baik dengan sirkulasi udara yang baik.
- Penataan massa sekolah maupun asrama yang memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap penghuni asrama.
- Tercipta organisasi dan hubungan ruang yang mendukung seluruh kegiatan sekolah maupun asrama
- Memanfaatkan fasilitas teknologi untuk meningkatkan kualitas sekolah asrama.
- Kapasitas ruang dapat memenuhi standar yang telah ditentukan

B. Persyaratan Bangunan

- Pencahayaan di dalam ruang dengan tingkat iluminasi yang tinggi diperuntukkan pada aktivitas pembelajaran di sekolah maupun saat studi di asrama. Pencahayaan pada siang hari diberikan secara alami dengan peletakkan jendela yang tepat dengan mengurangi silau.
- Akustik / keheningan menjadi pertimbangan yang sangat penting. Pemberian material elemen peredam suara sangat diperlukan. Dalam

mencegah hal tersebut perlu diberikan dengan relasi antar ruang agar kegiatan di dalam sekolah maupun asrama terasa kondusif.

- Material yang digunakan harus mudah dalam perawatan. Penggunaan warna dan tekstur dengan memberikan ramah lingkungan dan juga memberikan fokus pada ruang kelas sekolah, dan memberikan ketenangan di asrama.

C. Persyaratan Lingkungan

- Memberikan peraturan fasilitas keamanan 24 jam sehingga peserta didik tidak berkeliaran keluar area sekolah maupun asrama. Peserta didik diperbolehkan keluar pada saat jadwal kegiatan tersebut.
- Peserta didik dituntut untuk mampu bersosialisasi terhadap masyarakat sekitar dan aktif dalam kegiatan bersama tersebut.
- Pemberian akses terhadap masyarakat sekitar sesuai dengan jadwalnya sehingga diperlukan pengamanan ketat untuk mengurangi terjadinya hal tersebut.
- Dapat di akses dengan mudah oleh masyarakat luas menuju ke sekolah maupun asrama dengan signage yang baik.

D. Persyaratan Utilitas

- Saluran air bersih maupun kotor untuk mendukung kesehatan peserta didik.
- Pemberian utilitas untuk menghindari kebakaran yang menyangkut terhadap keselamatan pengguna didalamnya selama 24 jam
- Pembuangan limbah yang terstruktur.

E. Aspek Perilaku dalam Asrama

Sesuai dengan aspek perilaku di asrama menurut Deasy dan dan Lasswell (1985) didapati bahwa keselamatan pribadi (personal safety) menjadi hal yang penting dimana harus diberikan peraturan asrama yang ketat untuk menghindari perlakuan kriminal dan kekerasan. Kemudian privasi antar penghuni harus diberikan dengan pemberian wadah kegiatan

sosial yang mempertimbangkan terhadap hal tersebut. Pembentukan kelompok atau komunitas sangat diperlukan dimana peserta didik diajak untuk beradaptasi dengan lingkungannya untuk membentuk kegiatan sosial yang terbangun dengan baik.

2.2.6 Status Kepemilikan

Pada Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama ini memiliki status kepemilikan milik Yayasan Swasta Katolik yang berada di bawah wewenang Keuskupan Agung Semarang dan juga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai pengurus Sekolah Menengah Atas. Dalam menentukan standar sekolah maupun asrama berada di bawah wewenang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia serta Kementerian Keagamaan Indonesia yang menjadi pusat tertinggi dalam pedoman standar pendidikan.

2.2.7 Studi Preseden / Bangunan Sejenis

A. SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan

SMA PL Van Lith merupakan sekolah asrama katolik terbaik di Jawa Tengah dimana dibesarkan oleh Yayasan Pangudi Luhur dan berlokasi di Jl. Kartini no 1, Balemulyo, Muntilan. SMA PL Vanlith ini memiliki aturan dimana seluruh peserta didiknya diharuskan untuk tinggal di asrama baik laki – laki maupun perempuan. Tujuan dari aturan ini ialah untuk mendidik para peserta didik tidak hanya secara intelektualitas tetapi juga mendidik sisi religiusitas maupun humanitas. Sekolah asrama ini bertumpu pada iman katolik dimana seluruh aktivitas dan pengetahuan mengikuti tata cara aturan agama katolik.



Gambar 2. 3 Building Sign SMA Van Lith

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. 4 Lapangan Upacara SMA Van Lith

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. 5 Kapel St. Yosep

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. 6 Lapangan Basket dan Kolam Renang

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. 7 Aula

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. 8 Public Space

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. 9 Gedung Asrama Putra

Sumber : Profil Website SMA PL Van Lith



Gambar 2. 10 Gedung Asrama Putri

Sumber : Profil Website SMA PL Van Lith



Gambar 2. 11 Unit ASPA

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. 12 Unit ASPI

Sumber : Dokumen Pribadi

- **Fasilitas SMA Van Lith**

Fasilitas yang ada pada area sekolah meliputi :

- a. Ruang – ruang kelas (18)
- b. Aula
- c. Ruang Seni Budaya
- d. Kantin

- e. Area Parkir Mobil dan Motor
- f. Lapangan Voli
- g. Lapangan Basket
- h. Kolam Renang
- i. Kapel Santo Yusup
- j. Monumen Van Lith & Lapangan Hijau
- k. Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, Komputer
- l. Perpustakaan

Fasilitas yang ada pada area asrama putra maupun putri meliputi :

- a. Kapel
- b. Unit Asrama
- c. Ruang Belajar
- d. Loker
- e. Kamar Mandi
- f. Tempat Cuci Piring
- g. Dapur
- h. Refter Besar (Ruang Makan)

- **Kegiatan Tahunan**

Tabel 2. 3 Kegiatan Tahunan dan Humaniora SMA Van Lith

KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
<ul style="list-style-type: none"> - OASE - Rekoleksi Sejarah Hidup - Rekoleksi Hidup Bersama - Rekoleksi Visi Misi - Homestay - Napak Tilas - Rekoleksi Militansi / Pra – RPK - Rekoleksi Ekaristi - Rekoleksi Syukur Atas Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> - Retret - Pemantapan Jati Diri - Mengalami Kerja - Retret Kesadaran Sosial - Rekoleksi PIA - Orientasi Panggilan Profesi - Karya Tulis - Seminar Hukum - Seminar Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Aksi Sosial - Van Lith Edu Fair - Retret Panggilan - Seminar Motivasi - Missio Canonica

- Hari Krida - Kunjungan Kelembagaan - Pertemuan Orang Tua		
KEGIATAN UMUM		
- Pekan Promosi - Perayaan Hut NKRI - Regenerasi OSIS - Remaja Pecinta Kristus - BKSNI - PPDB - Natal	- Malam Apresiasi Seni - Ziarah - Hari Van Lith & PIA Akbar - RPK - Legio Mariae (Kegiatan Kerasulan) - Natalan Keluarga	
Ekstrakurikuler / Humaniora		
- Basket - Bola Voli - Bulutangkis - Tenis Meja - Taekwondo - Futsal - Renang - Cheerleader - Karawitan - Band - Tari tradisional - Tari modern	- Paduan Suara - Lukis - Teater - Jurnalistik - Fotografi - Broadcasting - TIK - PMR - Multimedia - Papala - Orkestra - Organ Gereja	

Sumber : <https://vanlith-mtl.sch.id/>

- Struktur Organisasi Sekolah dan Asrama

Tabel 2. 4 Struktur Organisasi Sekolah dan Asrama SMA Van Lith

SEKOLAH	ASRAMA
1. Rektor & Kepala Sekolah Bruder (1)	1. Kepala Asrama ASPA (1)
2. Wakepsek Kurikulum (1)	2. Kepala Asrama ASPI (1)
3. Wakepsek Sarpras (1)	3. Pamong ASPA (2)
4. Wakepsek Humas (1)	4. Pamong ASPI (3)
5. Pembina OSIS (1)	5. Administrasi Asrama (1)
6. Guru Ekonomi (1)	6. Pelaksana ASPA (3)
	7. Pelaksana ASPI (7)
	8. Dapur ASPA (6)

<ul style="list-style-type: none"> 7. Guru PKN (1) 8. Guru Matematika (4) 9. Guru Biologi (2) 10. Guru Bahasa Indonesia (2) 11. Guru Bahasa Inggris (3) 12. Guru PJOK (2) 13. Guru Fisika (2) 14. Guru Kimia (2) 15. Guru TIK (1) 16. Guru PAK (2) 17. Guru Sejarah (2) 18. Guru Bahasa Jawa (1) 19. Guru Seni Budaya (1) 20. Guru Geografi 21. Guru Sosiologi (1) 22. Guru BK (2) 23. Tata Usaha (4) 24. Perpustakaan (2) 25. Laboratorium (1) 26. Pelaksana (5) 27. Security (5) 	<ul style="list-style-type: none"> 9. Dapur ASPI (4)
---	---

Sumber : Dokumen Pribadi melalui Wawancara.

B. SMA Sedes Bedono

SMA Sedes Bedono ini berlokasi di Jl. Ambarawa – Magelang km.10, Bedono, Kec. Jambu, Kab. Semarang. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Marsudirini. Sekolah ini memiliki visi misi yaitu mengembangkan intelektual siswa/i dalam bernalar maupun berkomunikasi, mengembangkan iman nilai kristiani.



Gambar 2. 13 Gedung Sekolah SMA Sedes Bedono

Sumber : sedesbedono.sch.id



Gambar 2. 14 Gedung Asrama SMA Sedes Bedono

Sumber : sedesbedono.sch.id



Gambar 2.15 Unit ASPA

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.16 Unit ASPI

Sumber : Dokumen Pribadi

SMA Sedes Bedono berada di bawah naungan Yayasan Marsudirini yang merupakan lembaga pendidikan dikelola oleh suster – suster OSF. Marsudirini memiliki pelindung yaitu Ibu Maria Suci Tak Bernoda dimana mengamalkan pengetahuan untuk mencerdaskan bangsa dan menggalang persatuan tali persaudaraan Fransiskan. Marsudirini sendiri berlandaskan iman kristiani yang menghidupi semangat Fransiskus Asisi dan Ibu Magdalena Daemen. Nilai – nilai kemarsudirinian yang menonjol ialah pertobatan, persaudaraan, kedinaan (lemah lembut), kesederhanaan, dan Deus Providebit.


Kurikulum yang digunakan untuk pendidikan Kemarsudirinian yaitu menekankan pada pendalaman iman, refleksi, dan aksi.

- **Kegiatan Pendampingan**

Kegiatan pendampingan pada asrama terbagi menjadi beberapa yaitu pendampingan spiritual (doa, ekaristi, tugas liturgi), pengembangan kepribadian, pengembangan potensi akademik (belajar bersama, pelatihan), pengembangan potensi non akademik (minat bakat), pengembangan sosial (bakti sosial, berbela rasa, kunjungan keluarga), pengembangan fisik (olahraga), konsultasi dengan konselor.

- **Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum yang digunakan oleh SMA Sedes Bedono ialah kurikulum 2013 dengan menyesuaikan standar kurikulum pendidikan dan pendalaman minat.

- 
- a. Kelompok A (Wajib)
 - Pendidikan Agama
 - Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)
 - Bahasa Indonesia
 - Matematika
 - Sejarah Indonesia
 - Bahasa Inggris
 - b. Kelompok B (Wajib)
 - Seni Budaya
 - Pendidikan Jasmani
 - Prakarya
 - c. Kelompok C
 - Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 - a. Matematika
 - b. Biologi
 - c. Fisika
 - d. Kimia
 - Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a. Geografi
 - b. Sejarah
 - c. Sosiologi
 - d. Ekonomi
 - Peminatan Lintas Minat
 - a. Bahasa Inggris
 - b. Informatika
 - Muatan Lokal (Bahasa Jawa)
 - Kemarsudirinian
 - Bimbingan Konseling

Mata Pelajaran peminatan ini memiliki waktu 44 jam pelajaran dalam satu minggu dengan 6 hari sekolah dimana berlaku untuk keseluruhan baik kelas X, XI, maupun XII.

- **Fasilitas SMA Sedes Bedono**

Fasilitas belajar yang ada pada area sekolah meliputi :

- a. Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, IPS, dan Bahasa, serta unit komputer, internet, dan multimedia.
- b. Media Pendidikan (Ruang Kelas) (13)
- c. Perpustakaan
- d. Fasilitas ekstrakurikuler
 - Pramuka
 - Orkestra
 - Paduan Suara
 - Tari Tradisional
 - Teater
 - Modern Dance
 - Fotografi
 - Band
 - Basket
 - Futsal
 - Karate
 - PMR
 - English Club
- e. Area kantin
- f. Aula Sekolah
- g. Lapangan olahraga (basket dan futsal)

Fasilitas yang ada pada area asrama putra maupun putri meliputi :

- a. Unit Asrama (10 ASPI, 10 ASPA)
- b. Ruang Belajar (4 ASPI, 1 ASPA)
- c. Kamar Mandi
- d. Aula ASPI
- e. Ruang Makan / Rafter besar (1 ASPI)

- **Struktur Organisasi Sekolah dan Asrama**

Tabel 2. 5 Struktur Organisasi Sekolah dan Asrama SMA Sedes Bedono

SEKOLAH	ASRAMA
1. Kepala Sekolah Suster OSF (1)	1. Pimpinan Komunitas (1)
2. Guru Ekonomi (1)	2. Pimpinan Asrama (1)
3. Guru PKN (1)	3. Pembimbing ASPI & ASPA (6)
4. Guru Matematika (2)	4. Ekonom (1)
5. Guru Biologi (1)	5. Pimpinan Dapur (1)
6. Guru Bahasa Indonesia (2)	6. Konsultan Manajemen (1)
7. Guru Bahasa Inggris (2)	7. Konsultan Hukum (1)
8. Guru PJOK (1)	8. Administrasi Keuangan (1)
9. Guru Fisika (1)	9. Security Asrama (2)
10. Guru Kimia (1)	10. Sopir (1)
11. Guru TIK (1)	11. Juru Masak (3)
12. Guru PAK (1)	12. Rumah Tangga Biara (1)
13. Guru Sejarah (1)	13. Rumah Tangga ASPI & ASPA (2)
14. Guru Bahasa Jawa (1)	
15. Guru Seni Budaya (1)	
16. Guru Geografi	
17. Guru Sosiologi (1)	
18. Guru BK (1)	
19. Guru Informatika (1)	
20. Tata Usaha (3)	
21. Perpustakaan (2)	
22. Pelaksana (3)	
23. Security (1)	

Sumber : sedesbedono.sch.id

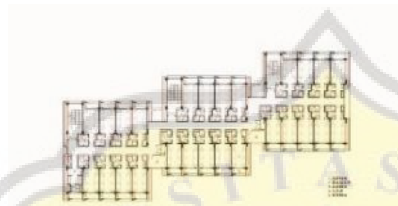
C. Student Dormitory of High School Qianjiang Campus

Bangunan asrama Kampus Qianjiang ini merupakan sekolah terbaik no 2 di Hangzhou. Bangunan ini berdiri tepat berada di Qianjiang, Hangzhou dengan luasan mencapai 7570 m². Sekolah ini mencakup untuk 48 kelas.

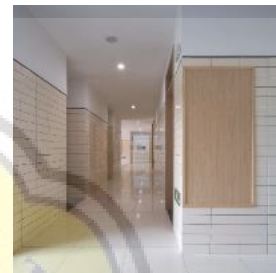
Fasad bangunan menggunakan material batu bata abu – abu dan cat batu asli untuk memberikan kehangatan. Bangunan asrama laki – laki dan perempuan ditempatkan secara terpisah dimana asrama putra berada di dekat lapangan sementara asrama perempuan berada di dekat taman kampus. Asrama perempuan sendiri dibuat private dengan pemberian balkon dan kemiringan vertical untuk sinar matahari dapat masuk.

Ruang kamar asrama diisi oleh 6 orang dengan penataan furniture yang memadai untuk menyiasati ruangan. Di dalam unit terdapat 2 set tempat tidur

susun, 2 set tempat tidur di atas dengan dibawahnya meja dan lemari penyimpanan. Kemudian diberikan 3 wastafel dan toilet yang berbeda menyesuaikan dengan jadwal sekolah. Setiap kamar memiliki ruang transisi antara pintu masuk dan koridor untuk menghadirkan perasaan “rumah”. Terdapat ruang kegiatan pada lantai satu untuk meningkatkan minat bakat siswa/i. Kemudian ruang kunjungan untuk bertemu antara anak dan orang tua.



Gambar 2. 17 Denah Student Dormitory
Sumber : archdaily.com



Gambar 2. 18 Koridor Dormitory
Sumber : archdaily.com

Bangunan ini menerapkan pendekatan arsitektur biofilik dengan penerapan 6 pattern yang berbeda – beda yakni *visual connection with nature* (menyesuaikan lingkungan arsitektur hijau), *non visual connection with nature* (pemberian banyak bukaan untuk penghawaan), *non rhythm sensori stimuli* (pemberian kolam untuk refleksi air yang akan menstimulasi ingatan serta menstabilkan emosi pengguna), *connection with natural system* (ruang terbuka hijau), *prospect* (pandangan luas dan kebebasan gerak), dan juga *refuge* (membutuhkan privasi).



Gambar 2. 19 Penerapan pattern visual connection with nature

Sumber : archdaily.com



Gambar 2. 20 Penerapan pattern non visual connection with nature

Sumber : archdaily.com



Gambar 2. 21 Penerapan *pattern non rhythmic sensori stimuli*

Sumber : archdaily.com



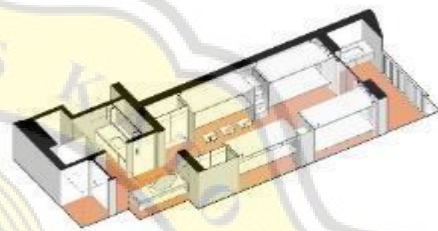
Gambar 2. 22 Penerapan *pattern connection with natural system*

Sumber : archdaily.com



Gambar 2. 23 Penerapan *pattern prospect*

Sumber : archdaily.com



Gambar 2. 24 Penerapan *pattern refuge*

Sumber : archdaily.com

D. YongJiang Experimental School

Sekolah ini berada di Ningbo, China. Sekolah ini dibuat untuk merangsang minat belajar peserta didik sehingga peserta dapat menikmatinya. Konsep ruang yang digunakan ialah “enjoyable courtyard” dimana pengaturan entitas fungsional bangunan untuk memberikan public space yang memadai. Public space ini menjadi inti dari bentuk ruang sekolah. Pemberian konsep ini didasari atas pemberian citra/estetika, penghijauan, kenyamanan, maupun keamanan terhadap penggunanya.

Ruang kelas, kantor administrasi, dan ruang lainnya diletakkan di sekitar batas situs untuk membentuk halaman di dalam dengan ruang publik yang besar. Pekarangan ini dibentuk sebagai halaman belajar yang menyenangkan.

Penggunaan fasad origami sebagai naungan vertical dengan perhitungan sudut untuk menutupi masalah sinar matahari barat. Supaya tidak terlalu banyak lahan kosong diberikan satu halaman besar dan empat

halaman kecil serta sirkulasinya. Penggunaan material untuk dinding yaitu blok komposit ceramsite concrete 200mm, mortar insulasi agregrat ringan tipe C. Lantai panggung dan plat wol mineral 35 mm yang menjorok.



Gambar 2. 25 Siteplan Yongjiang Experimental School

Sumber : archdaily.com



Gambar 2. 26 Bangunan Yongjiang Experimental School

Sumber : archdaily.com



Gambar 2. 27 Bangunan Yongjiang Experimental School

Sumber : archdaily.com



Gambar 2. 28 Bangunan Yongjiang Experimental School

Sumber : archdaily.com

E. Ateneo de Davao University Philippines

Kampus Sekolah Menengah Atas ini mengikuti arahan lingkungan Paus Fransiskus dalam ensiklik Laudato Si' dimana akan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kampus ini memiliki lahan 5 ha di kota Bangkal, Filipina yang akan menjadi percontohan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Kampus SMA ini terdiri dari 4 gedung yang terdiri atas ruang komersial, foodcourt, 200 kamar asrama, serta kegiatan akademik sekolah. Sekolah ini dapat menampung hingga 1500 peserta didik dengan 90 ruang kelas didalamnya. Ruang kelas ini didesain dengan mengintegrasikan kesadaran ekologis dengan mempertimbangkan orientasi matahari, angin, dan memanfaatkan cahaya maupun penghawaan yang alami.

Kampus ini juga memberikan sentuhan taman vertikal untuk memberikan kesejukan sekitar bangunan yang akan mengurangi jejak karbon

disekitarnya. Pada pencahayaan dan penghawaan juga menggunakan panel surya di atap Gedung. Selain itu pula, kampus ini memberikan taman botani, taman utama, taman aktif, dan juga jalan lanskap. Selain itu dalam menerapkan ekologis, kampus mengamanatkan pemilahan sampah, penghijauan kampus, larangan plastik di area kampus, dan juga merancang sistem resapan air hujan untuk menggunakan kembali air hujan.

Fasilitas – fasilitas yang diberikan yaitu 14 laboratorium, auditorium, perpustakaan, pusat olahraga, kolam renang, lapangan indoor, dan kapel. Pembelajaran pada kampus ini akan membentuk peserta didik untuk sadar terhadap lingkungan sekitarnya dan bertanggung jawab secara spiritualitas maupun ekologis. Kesadaran ini dibentuk dengan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, kesederhanaan, dan transformative terhadap perkembangan zaman saat ini.



Gambar 2. 29 Seating Group Ateneo de Davao University

Sumber : <https://www.addu.edu.ph/about-ateneo/>



Gambar 2. 30 Taman Ateneo de Davao University

Sumber : <https://www.addu.edu.ph/about-ateneo/>



Gambar 2. 31 Situasi Bangunan Ateneo de Davao University

Sumber : <https://www.addu.edu.ph/about-ateneo/>



Gambar 2. 32 Gedung Utama Ateneo de Davao University

Sumber : <https://www.addu.edu.ph/about-ateneo/>

F. Kesimpulan Studi Preseden / Gambaran Umum Sejenis

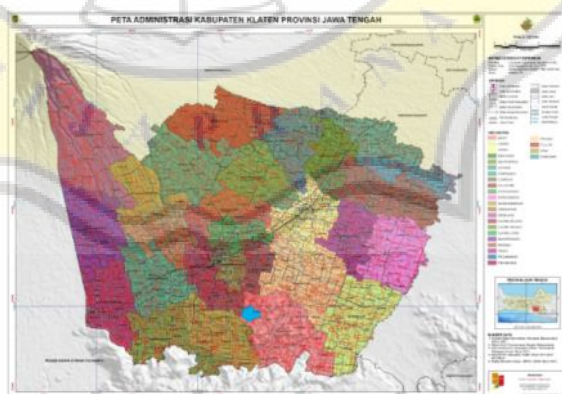
Dari 4 studi preseden yang telah ditelaah, didapati bahwa dalam pembuatan bangunan Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama harus memperhatikan pada struktur kurikulum. Kurikulum yang digunakan mengadopsi dari kurikulum SMA Van Lith yaitu Kurikulum Pemerintah dan Kurikulum Keagamaan sebagai penunjang untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama ini. Kemudian struktur organisasi sekolah maupun asrama serta aktivitas juga akan mempengaruhi pada fasilitas yang akan diberikan. Fasilitas – fasilitas ini lah yang nantinya akan menentukan kebutuhan tapak.

Selain itu, ruang terbuka hijau dan ruang terbuka komunal menjadi sarana pendukung untuk memberikan kenyamanan terhadap pengguna bangunan. Hal – hal tersebut akan sangat penting dalam perencanaan bangunan Sekolah Menengah Atas Berasrama ini. Kemudian pada zaman ini, Paus Fransiskus telah mencanangkan bahwa pada Sekolah Menengah Atas Katolik harus mulai menerapkan kesadaran akan lingkungan sekitarnya.

2.3 GAMBARAN UMUM LOKASI

2.3.1 Data Pemilihan Lokasi

A. Data Lokasi



Gambar 2. 33 Peta Administrasi Kabupaten Klaten

Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com/2015/01/04/administrasi-kabupaten-klaten/>

Menurut data Badan Pusat Statistik. Kabupaten Klaten merupakan kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk

mencapai 1.260.506 jiwa yang terbagi menjadi 26 kecamatan dan 401 kelurahan. Pemilihan Kabupaten Klaten ini didasari atas perkembangan jumlah populasi penduduk yang beragama katolik mencapai 62.346 jiwa. Namun di Kabupaten Klaten ini sendiri tidak terdapat Sekolah Menengah Atas Katolik berasrama yang dapat memwadahi anak – anak untuk mengenyam pendidikan.

B. Karakteristik Bangunan

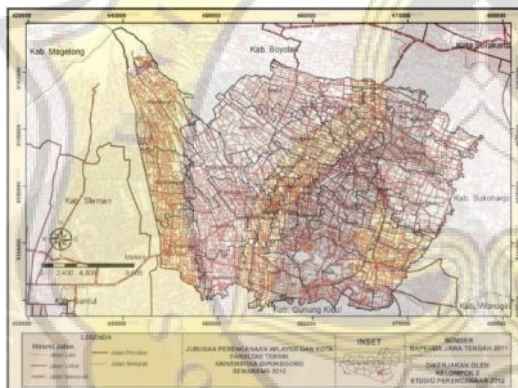
Karakteristik bangunan yang terdapat pada area sekitar ialah bangunan Pendidikan, Pemerintahan, bangunan Komersial, serta permukiman padat penduduk. Pemerintah Kabupaten Klaten saat ini memprioritaskan penataan sektor ekonomi Peningkatan ekonomi ini guna kesejahteraan masyarakat dan juga sumber daya manusia serta perencanaan pengembangan kawasan pertanian sebagai pusat perekonomian Kabupaten Klaten.

Kemudian pada perkembangannya, saat ini Kabupaten Klaten terus mengupayakan untuk memajukan kawasan Kabupaten Klaten terkhusus pada perencanaan pembangunan. Kawasan Kabupaten Klaten ini terbagi menjadi beberapa wilayah bagian kebudayaan. Pada 5 kecamatan di Klaten merupakan Kota Satelit dimana menjadi Kawedanan atau penyangga kota Klaten yaitu Prambanan, Jatinom, Delanggu, Pedan, dan Wedi. Selain itu pada Kabupaten Klaten ini terdapat pula wilayah yang masih kental dengan kebudayaannya seperti Bayat, Cawas, Gantiwarno, dan Prambanan. Pada wilayah ini memiliki gaya arsitektur unsur tradisional Jawa dengan disesuaikan pada tata kota berciri jawa dan indis pada area pariwisata serta daerah sebagai bentuk kehidupan sosial masyarakat yang dinamis serta mampu beradaptasi dengan bentuk keberlanjutan budaya, kemudian juga pada lingkungan sekitar area pusat kota sudah mulai dan sudah banyak bangunan – bangunan modern dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini.

C. Karakteristik Jalan dan Transportasi

Pada Kabupaten Klaten sistem jaringan jalan tergolong cukup lengkap dimana sudah mengikuti perkembangan zaman saat ini. Sistem jaringan jalan yang ada pada Kabupaten Klaten meliputi Arteri Primer (menghubungkan Kota Klaten dengan Yogyakarta dan juga Surakarta), Arteri Sekunder (Jalan penghubung ke pusat kota), Kolektor Primer (menghubungkan kota – kota sekitar), Kolektor Sekunder (menghubungkan pusat kota WIP II dan III), Jalan Lokal (lalu lintas jarak dekat), Lingkungan Sekunder (dengan kecepatan paling rendah).

Kemudian pada transportasi di Kabupaten Klaten terdapat angkutan desa, angkutan kota, antar kota, kereta api Jogja – Solo. Klaten merupakan area strategis untuk menghubungkan jalan regional Jogja – Solo. Prasarana angkutan umum yang ada ialah angkutan bis, kereta api.



Gambar 2. 34 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Klaten







Gambar 2. 35 Peta Persebaran Jalan Kabupaten Klaten

Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id>

Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id>

Keterangan:

-  : Jalan Arteri (dua arah), dilewati oleh bus antar kota antar provinsi; antar kota dalam provinsi; angkutan antar kota dan antar daerah dan kendaraan pribadi.
-  : jalan kolektor sekunder (dua arah), dilewati angkutan dalam kota dan antar daerah; kendaraan pribadi
-  : Jalan kolektor primer (dua arah), dilewati angkutan antar kota di sekitar klaten
-  : jalan lokal (dua arah), dilewati kendaraan pribadi

D. Kondisi Geografis Kabupaten Klaten

Pada data Pemerintah Kabupaten Klaten, wilayah Kabupaten Klaten terletak di $110^{\circ} 26' 14''$ – $110^{\circ} 47' 51''$ bujur timur dan $7^{\circ} 32' 19''$ – $7^{\circ} 48' 33''$ lintang selatan.

Batas Administrasi Wilayah Kabupaten Klaten sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Boyolali
- Timur : Kabupaten Sukoharjo
- Selatan : Kabupaten Gunung Kidul (DIY)
- Barat : Kabupaten Sleman (DIY)

E. Karakteristik Lansekap dan Topografi Kabupaten Klaten

Topografi pada Kabupaten Klaten berada di antara Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu dimana pada utara ialah wilayah lereng gunung Merapi, dan selatan merupakan wilayah datar serta berbukit. Ketinggiannya bervariasi 9,72 % berada di 0 – 100 meter di atas permukaan air laut, 77,52 % di ketinggian 100 – 500 meter dari permukaan air laut, dan 12,76 % di ketinggian 500 – 1000 meter di permukaan air laut. Wilayah Kabupaten Klaten sebagian besar merupakan dataran rendah dengan tanah bergelombang dan pada barat laut merupakan pegunungan.

F. Kondisi Iklim Kabupaten Klaten

Keadaan iklim pada Kabupaten Klaten termasuk pada iklim tropis dengan temperatur udara 28 – 30 derajat celcius dan kecepatan angin mencapai 153 mm serta curah hujan tertinggi pada Januari.

G. Kondisi Geologi Kabupaten Klaten

Klasifikasi tanah yang ada pada Kabupaten Klaten mayoritas berasal dari pegunungan menyesuaikan lokasi kecamatan yang ada. Adapun jenis tanah terdiri dari :

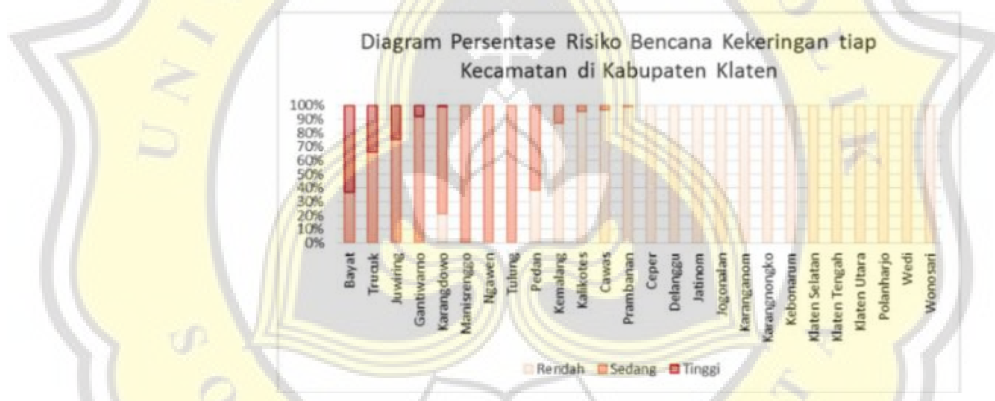
1. Tanah Litosol : Wilayah Kecamatan Bayat.
2. Regosol Kelabu : Wilayah Kecamatan Cawas, Klaten Tengah, Trucuk, Kalikotes, Kebonarum, Klaten Selatan.
3. Grumusol Kelabu Tua : Wilayah Kecamatan Bayat dan Cawas sebelah Selatan.
4. Kompleks Regosol dan Kelabu Tua : Wilayah Kecamatan Klaten Tengah dan Kalikotes sebelah selatan.

5. Regosol Coklat Kekelabuan : Wilayah Kecamatan Kemalang, Manisrenggo, Prambanan, Jogonalan, Gantiwarno, dan Wedi.

H. Kondisi Kebencanaan Kabupaten Klaten

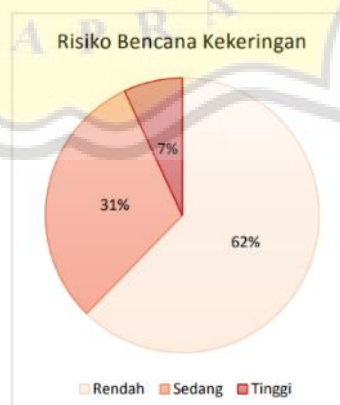
Kabupaten Klaten merupakan daerah rawan bencana seperti banjir, kekeringan, tanah longsor, angin kencang, erupsi Gunung Merapi, dan juga gempa bumi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Klaten membentuk Desa Tangguh guna mengantisipasi resiko bencana.

Berdasar kondisi geografis dan klimatologis, kawasan rawan banjir pada Kabupaten Klaten ialah kecamatan Bayat, Cawas, Ceper, Gantiwarno, Juwiring, Karangdowo, Pedan, Prambanan, Trucuk, Wedi, dan Wonosari. Kemudian kawasan rawan longsor terdapat pada kecamatan Bayat, Cawas, Gantiwarno, Wedi, Kemalang, Manisrenggo, dan Prambanan.



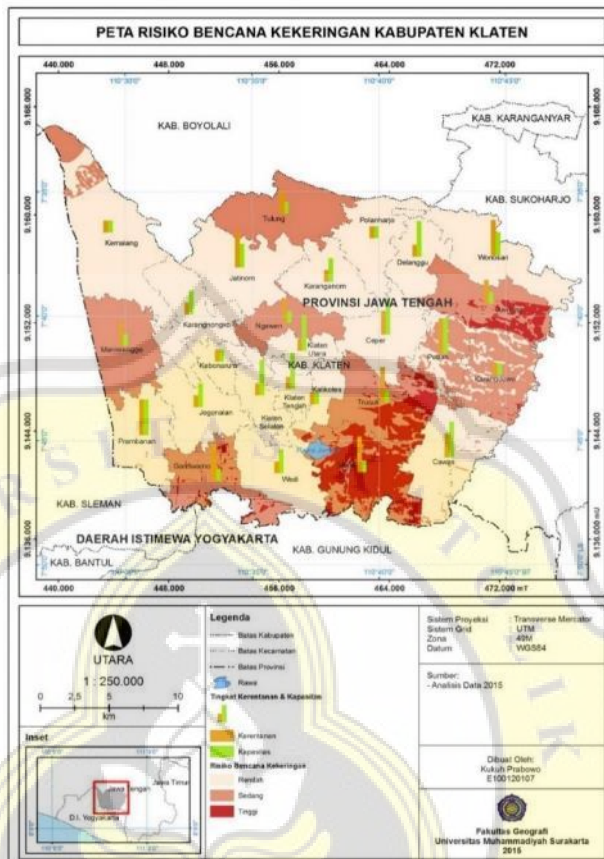
Gambar 2. 36 Diagram Persentase Resiko Bencana Kekeringan Kabupaten Klaten

Sumber : Analisis Resiko Bencana Kekeringan Kabupaten Klaten, 2016.



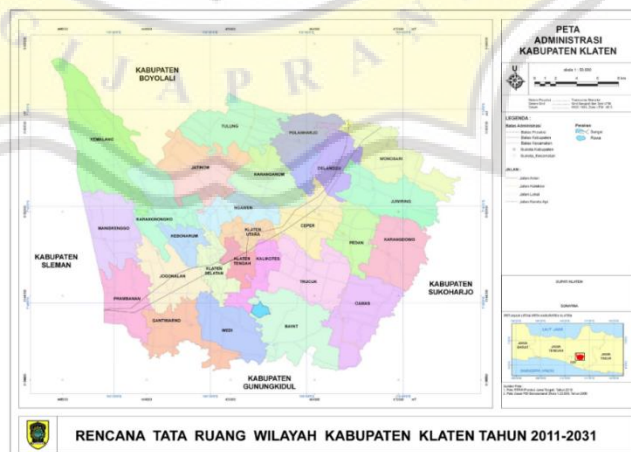
Gambar 2. 37 Diagram Persentase Resiko Bencana Kekeringan Kabupaten Klaten

Sumber : Analisis Resiko Bencana Kekeringan Kabupaten Klaten, 2016.



Gambar 2. 38 Peta Resiko Bencana Kekeringan Kabupaten Klaten
 Sumber : Analisis Resiko Bencana Kekeringan Kabupaten Klaten, 2016.

I. Pemanfaatan Tata Ruang Kawasan Kabupaten Klaten



Gambar 2. 39 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten

Sumber : http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/14

Pada data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai jumlah data satuan pendidikan di Kabupaten Klaten, didapati bahwa persebaran sekolah swasta maupun negeri mengacu pada Kecamatan Klaten Utara, Klaten Selatan, Kecamatan Bayat. 3 kecamatan ini merupakan area strategis untuk menjadikan kawasan pendidikan.

No. KECAMATAN	SD Sederajat			SMP Sederajat			SMA Sederajat			SMK			TOTAL
	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	
TOTAL	668	166	829	73	72	145	18	18	36	12	48	55	1.065
1 Kec. Prambanan	27	5	32	3	1	4	2	0	2	1	2	3	41
2 Kec. Cantiwarno	23	5	28	4	2	6	0	1	1	1	1	2	37
3 Kec. Wedi	25	8	33	2	6	8	1	0	1	0	1	1	43
4 Kec. Bayat	39	8	41	3	4	7	1	2	3	1	0	1	52
5 Kec. Cawas	34	5	39	4	4	8	1	0	1	0	3	3	51
6 Kec. Trucuk	35	12	47	3	6	9	0	0	0	1	0	1	57
7 Kec. Kalikotes	21	4	25	1	1	2	0	0	0	0	0	0	27
8 Kec. Kabanaran	11	3	14	1	0	1	0	0	0	0	0	0	15
9 Kec. Jogonalan	26	4	30	2	3	5	1	0	1	1	3	4	40
10 Kec. Mantisrenggo	27	7	34	3	1	4	0	0	0	0	1	1	39
11 Kec. Karanghongo	22	2	24	2	2	4	1	0	1	0	0	0	29
12 Kec. Ngawen	22	7	29	1	3	4	0	1	1	1	0	1	35
13 Kec. Cepur	31	12	43	3	2	5	1	1	2	0	3	3	53
14 Kec. Pedan	24	5	29	4	2	6	0	1	1	1	3	4	40
15 Kec. Karangdowo	24	7	31	4	1	5	1	0	1	0	1	1	38
16 Kec. Juwiring	30	12	42	2	5	7	0	1	1	1	0	1	51
17 Kec. Wonosari	34	5	39	2	3	5	1	1	2	0	2	2	48
18 Kec. Dalanggu	24	6	30	4	4	8	0	1	1	0	2	2	41
19 Kec. Polanharjo	28	6	34	3	0	3	1	0	1	0	0	0	38
20 Kec. Karangnom	25	8	33	4	3	7	1	1	2	0	0	0	42
21 Kec. Tulung	29	8	37	3	2	5	0	0	0	1	0	1	43
22 Kec. Jatigom	33	4	37	4	3	7	1	1	2	0	2	2	48
23 Kec. Kemilang	23	0	23	2	8	5	0	0	0	0	0	0	28
24 Kec. Klaten Selatan	18	5	23	2	2	4	2	1	3	1	4	5	35
25 Kec. Klaten Tengah	20	10	30	3	3	6	0	1	1	0	7	7	44
26 Kec. Klaten Utara	14	8	22	4	6	10	5	5	6	2	8	10	50

Gambar 2. 40 Data Jumlah Satuan Pendidikan SMA di Kabupaten Klaten

Sumber : <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=031000&level=2>

Pada pemanfaatan tata ruang Kawasan atau pengembangan wilayah yang mengacu pada Perda nomor 11 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Klaten tahun 2011 – 2031 sesuai dengan pola dan struktur ruang ini terbagi menjadi beberapa sektor seperti Kawasan lindung, Kawasan budidaya, Kawasan peruntukan peternakan, perikanan, pertambangan, industri, pariwisata, permukiman, dan pendidikan.

2.3.2 Kriteria Lokasi

Berdasarkan kebutuhan dan urgensi permasalahan yang telah ditetapkan, berikut kriteria lokasi sesuai dengan analisis pribadi serta mengutip dari Peraturan Pemerintah mengenai Standar Sarana Prasarana Sekolah Menengah Atas :

A. Berada di zona Pendidikan menurut Rencana Tata Ruang Kawasan Kabupaten Klaten

Pemilihan lokasi Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama ini harus sesuai dengan rencana Tata Ruang Kawasan Kabupaten Klaten yang merupakan zona Pendidikan dengan mengikuti standar peraturan Pemerintah.

B. Berada di area Lingkungan dengan Kebisingan rendah

Pemilihan lokasi harus berada di area dengan tingkat kebisingan yang rendah dikarenakan untuk memberikan privasi dan ketenangan terhadap penghuni asrama maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah.

C. Berada tidak jauh dari Pusat Kegiatan Wilayah Kabupaten Klaten

Pemilihan lokasi tidak jauh dari pusat kegiatan wilayah berkaitan dengan fungsi pendidikan yang mencakup masyarakat luas Kabupaten Klaten dan juga masyarakat luar Kabupaten Klaten, sehingga diharapkan bangunan ini dapat menjadi tujuan utama orang tua menyekolahkan anaknya.

D. Memiliki aksesibilitas atau Pencapaian yang mudah

Lokasi harus berada pada pencapaian yang mudah untuk menunjang kegiatan sekolah maupun asrama dan juga orang tua untuk mengantar jemput.

2.3.3 Rencana Pemilihan Lokasi

A. Alternatif Lokasi 1 - Kecamatan Klaten Utara – Jalan Raden Patah

Lokasi Kecamatan Klaten Utara termasuk dalam Kawasan perkotaan Klaten pada WP1 dengan memiliki kepadatan penduduk mencapai 30 – 49 jiwa per km dengan 8 kelurahan di dalamnya. Klaten Utara merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) serta Kawasan Strategis Kepentingan Sosial Budaya dan Permukiman.

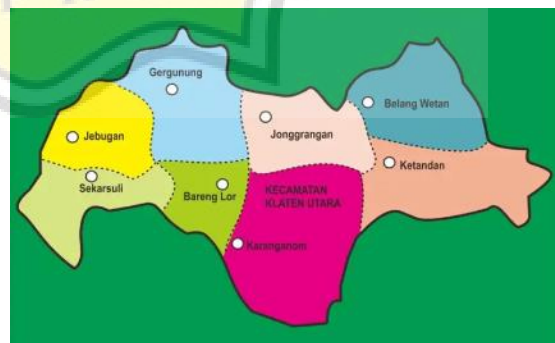
Regulasi yang ada pada Kecamatan Klaten Utara yaitu :

- KDB 40 – 60%
- KLB 1,2 – 2,0
- KDH 30% (min)
- RTH 40%
- GSB Jalan Kolektor Primer 10,75 meter dari as jalan
- GSB Jalan Lingkungan Sekunder 6,25 meter dari as jalan
- Batas – Batas pada Kecamatan Klaten Utara :
 - a. Utara : Kecamatan Ngawen
 - b. Timur : Kecamatan Ceper & Kalikotes
 - c. Selatan : Kab. Klaten Tengah
 - d. Barat : Kecamatan Ngawen
- Potensi Lingkungan Jalan Raden Patah :
 1. Berada di dekat Gereja Katolik Santo Ignatius, Ketandan
 2. Berada dekat Universitas Widya Dharma Klaten
 3. Berada dekat dengan Kantor Kepala Desa Ketandan
 4. Berada di area Pusat Perkotaan Klaten
 5. Berada dekat dengan Jalan utama Klaten – Solo
 6. Berada di area dengan kebisingan rendah
 7. Berada di area dengan penghijauan yang cukup luas
- Kendala Lingkungan Jalan Raden Patah :
 1. Ukuran lebar jalan sempit
 2. Berada dekat dengan permukiman padat.



Gambar 2. 41 Letak Kecamatan Klaten Utara

Sumber : klatenkab.bps.go.id



Gambar 2. 42 Peta Kecamatan Klaten Utara

Sumber : klatenkab.bps.go.id

B. Alternatif Lokasi 2 - Kecamatan Klaten Selatan – Jalan Bogowonto

Lokasi kecamatan Klaten Selatan termasuk dalam Kawasan perkotaan Klaten pada WP1 dengan luas wilayah 84.205 HA memiliki kepadatan penduduk mencapai 44.965 jiwa dengan 12 desa atau kelurahan di dalamnya. Klaten Selatan merupakan Kawasan Strategis peruntukan pendidikan dan kepolisian.

Regulasi yang ada pada Kecamatan Klaten Selatan yaitu :

- KDB 40 – 60%
- KLB 1,2 – 2,0
- RTH 40 %
- Tinggi Bangunan 36 m
- GSS 0,5 dari lebar badan sungai
- GSB Jalan Kolektor Primer 10 – 14 meter dari as jalan
- Batas – Batas pada Kecamatan Klaten Selatan :
 - a. Utara : Kecamatan Kebonarum
 - b. Timur : Kecamatan Klaten Tengah
 - c. Selatan : Kecamatan Wedi
 - d. Barat : Kecamatan Jogonalan
- Potensi Lingkungan Jalan Bogowonto :
 1. 1,6 km menuju ke Balai Desa Merbung.
 2. 500 m menuju ke Taman Doa Apius Klaten.
 3. 850 m menuju ke RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.
 4. Berada pada Pusat Perkotaan Klaten.
 5. 600 m menuju Jalan Solo – Jogja.
 6. 950 m menuju ke DPRD Kabupaten Klaten.
 7. 1,2 km menuju ke Taman Makam Pahlawan.
 8. Tapak berada di area dengan kebisingan rendah.
 9. Berada di area penghijauan yang cukup luas.
- Kendala Lingkungan Jalan Bogowonto :
 1. Lebar jalan di depan tapak hanya 4 meter untuk 2 arus arah sehingga akses cukup sulit menuju tapak.
 2. Memiliki suhu yang cukup tinggi sehingga area sekitar terasa panas dan gersang.

3. Berdekatan dengan peternakan ayam



Gambar 2. 43 Peta Kecamatan Klaten Selatan

Sumber : *klatenkab.bps.go.id*

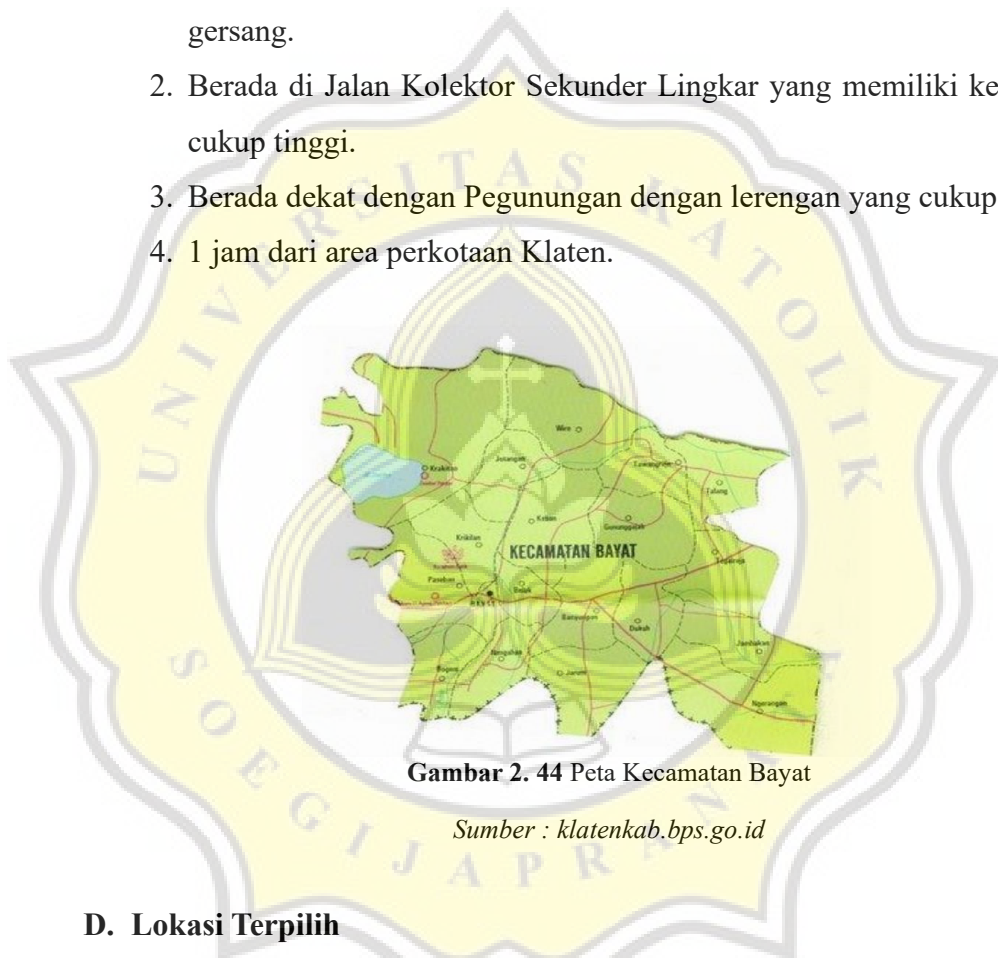
C. Alternatif Lokasi 3 - Kecamatan Bayat – Jalan Raya Bayat

Lokasi kecamatan Bayat termasuk dalam Kawasan perkotaan Wedi pada WP V dengan luas wilayah 31,44 km memiliki kepadatan penduduk mencapai 65.771 jiwa dengan 18 desa atau kelurahan di dalamnya. Kecamatan Bayat merupakan Kawasan Daerah Tujuan Wisata (DTW) serta Kawasan Strategis peruntukan industri kecil dan pariwisata serta perikanan budidaya atau perkebunan.

Regulasi yang ada pada Kecamatan Bayat yaitu :

- KDB 40 – 60%
- KLB 1 lantai
- RTH 42 %
- GSB Jalan Kolektor Sekunder Lingkar Selatan 3 meter
- Batas – Batas pada Kecamatan Bayat :
 - a. Utara : Kecamatan Trucuk
 - b. Timur : Kecamatan Cawas
 - c. Selatan : Kecamatan Gedangsari & Gunungkidul
 - d. Barat : Kecamatan Wedi
- Potensi Lingkungan Jalan Raya Bayat :
 1. Bersebelahan dengan Gereja Katolik Santa Maria Ratu Bayat dan Bayat Sport Center.
 2. 43 m menuju ke SMP Pangudi Luhur.

3. 210 m menuju ke Lapangan Lemah Miring Bayat.
 4. 99 m menuju ke Koramil
 5. 120 m menuju ke Kantor Kecamatan Bayat
 6. 170 m menuju ke Pasar Pisang Bayat
 7. Berada di area pusat kegiatan wilayah.
 8. Berada di area penghijauan yang cukup luas.
- Kendala Lingkungan Jalan Raya Bayat :
1. Memiliki suhu yang cukup tinggi sehingga area sekitar terasa panas dan gersang.
 2. Berada di Jalan Kolektor Sekunder Lingkar yang memiliki kebisingan cukup tinggi.
 3. Berada dekat dengan Pegunungan dengan lereng yang cukup curam.
 4. 1 jam dari area perkotaan Klaten.



Gambar 2. 44 Peta Kecamatan Bayat

Sumber : klatenkab.bps.go.id

D. Lokasi Terpilih

Dari kriteria lokasi yang telah ditentukan sesuai dengan pertimbangannya, diputuskan bahwa lokasi terpilih yang potensial terhadap perencanaan Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama berada pada Kecamatan Klaten Utara, Jalan Raden Patah.